
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD YPPK DIASPORA SORENDIWERI KABUPATEN SUPIORI PROPINSI PAPUA

Oleh
Beatus Mendelson Laka¹⁾, Saiful Anas²⁾ & Marlin Katulung³⁾
^{1,2,3}PGSD, PPKN STKIP BIAK
Email: [1lakamendelson@gmail.com](mailto:lakamendelson@gmail.com)

Abstrak

Penyebaran COVID-19 dari Wuhan Tiongkok pada awal Maret 2020 di Indonesia dan menyebar luas di seluruh daerah sampai di Propinsi Papua secara khusus kabupaten Supiori yang menyebabkan kerugian untuk banyak daerah di seluruh belahan dunia yang mempengaruhi bidang ekonomi, pendidikan, dan politik. Dalam bidang pendidikan mengalami perubahan yang begitu cepat, sehingga merubah semua tatanan kehidupan yang telah ada sebelumnya. Dalam penerapan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka oleh guru dan siswa, maka dengan adanya COVID-19 maka, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat sehingga dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, mengalihkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak seperti orang tua. Guru salah satunya dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Google Calsroom, IPS

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru di dalam kelas sering membuat peserta didik kadang bosan dalam menerima pengajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena penggunaan media dan metode yang belum tepat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Pada masa pandemi COVID-19 yang telah merubah seluruh tatanan kehidupan di seluruh Indonesia maka, sekolah dasar merupakan tumpuan awal peserta didik meneruskan cita-cita dalam dunia pendidikan. Disinilah guru seharusnya kreatif dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran pada tingkat sekolah dasar, karena keberhasilan peserta didik di bangku sekolah dasar merupakan suatu tumpuan bagi pengembangan akan kreativitas dan evektivitas

peserta didik itu sendiri. Di sisi lain peserta didik harus dipaksakan untuk menguasai teknologi karena dengan begitu sangat membantu pemerintah dalam mencegah terciptanya *cluster* penyebaran COVID-19.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) akan membawa perubahan yaitu bergesernya peranan guru termasuk guru IPS sebagai penyampai pesan/informai. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran karena siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya buku literatur, TV, siaran radio, surat kabar, dan majalah, bahkan dari jaringan internet, serta aplikasi yang

dikembangkan oleh *Google* seperti *Google Classroom*.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran di kelas IV SD Sorendiwari Kabupaten Supiori Propinsi Papua pada masa Pandemi COVID-19 ini mendapat bantuan berupa HP Android dari Dinas Pendidikan setempat. Sehingga sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran daring. Sehingga peserta didik dengan mudah untuk mengikuti pelajaran, demikian juga dengan guru dalam menerapkan pembelajaran daring online. Pembelajaran yang efektif yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Sorendiwari Kabupaten Supiori Propinsi Papua.

LANDASAN TEORI

Menurut Robbins (Daryanto, 2010:57), efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri dari seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas pembelajaran akan meningkat apabila guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2013:144).

Maftukhah, dkk., (2012) dalam penelitiannya menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS yaitu (1) kemampuan siswa (61,55%); (2) kemampuan guru (66,75%); (3) sarana penunjang (77,00%); (4) dukungan sekolah (72,67%); (5) dukungan keluarga (62,00%). Dari hasil penelitian di atas, kemampuan siswa merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap belajar siswa. Kemampuan siswa menjadi fokus utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS

baik di sekolah maupun dalam kehidupan siswa yaitu memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan (Kemendikbud, 2014).

Menurut (Ahmad dkk, 2020) mengatakan bahwa dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung telah membawa perubahan yang begitu nyata pada semua aspek kehidupan manusia. Pekerjaan yang biasanya dikerjakan dengan tatap muka secara langsung bisa dikerjakan melalui jarak jauh. Begitu juga dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi tersebut juga telah memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang nyata dalam bidang pembelajaran, kemudahan ini menyebabkan adanya pola pembelajaran yang semakin berkembang sehingga menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam bidang pembelajaran. Dalam perkembangannya model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan tentang sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan online yang berbasis computer/laptop/HP android, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung bisa dilakukan secara virtual.

(Khusniyah, dkk, 2019) mengatakan bahwa pembelajaran daring tersebut sangat memberikan kemudahan kepada guru ataupun siswa karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Siswa dan guru dapat membuat kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat dengan jadwal yang ada di sekolah/madrasah. Walaupun demikian pembelajaran daring tersebut juga tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan yang harus bisa dikelola oleh guru dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dengan adanya Pembelajaran daring guru diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran

tidak terbatas hanya pada jam-jam tertentu akan tetapi bisa dilakukan lebih massif dan terbuka sehingga guru dan siswa dapat bisa melaksanakan interaksi pembelajaran dengan lebih leluasa.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring terlepas dari adanya kekurangan namun juga memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring guru tidak langsung bertatap muka dengan siswa, siswa dengan terbuka dapat menyampaikan pendapat secara langsung tanpa ragu-ragu, siswa dapat melaksanakan proses belajar dari rumah tanpa harus ke sekolah.

1. Pengertian Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan untuk membantu dosen dan mahasiswa didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahasiswa didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu dosen dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas (Sabran dkk, 2019).

E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004).

Google Classroom merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah

yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Azhar & Iqbal, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang sangat mudah dan komplit karena *Google Classroom* memiliki konten yang sederhana dan mudah dipahami oleh guru dalam membuat kelas, sampai pada memberikan tugas dan memberikan penilaian kepada peserta didik secara langsung. Sehingga proses pembelajaran daring di *google classroom* menjadi lebih efektif dan dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan.

2. Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom

Menurut (Sabran dkk, 2019). Pentingnya implementasi dalam pembelajaran berbasis e-learning dengan *google classroom*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran berbasis *google classroom*, yaitu:

- Mengetahui pengaruh penerapan *Google Classroom* pada proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas;
- Mengidentifikasi keefektifan perancangan dan pembuatan materi pembelajaran pada *Google Classroom*;
- Mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom*.
- Mengetahui respon mahasiswa didik terhadap pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yang diterapkan pada proses belajar mengajar.

Menurut (Gunawan & Sunarman, 2018). Mengatakan bahwa Generasi net lebih mengekspresikan kebebasannya kepada dunia sehingga mereka lebih merasa dianggap oleh dunia di sekitar mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses

pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. Melalui aplikasi *Google Classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan.

Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Melalui pembelajaran dengan *blended learning*, maka peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* lebih efektif dan efisien, pembuatan materi dan pembuatan materi sampai membagikan materi dengan cepat, evaluasi pembelajaran dengan cepat, respons siswa sangat cepat. *Google Classroom* juga memiliki multiflatform dan mudah di dapat oleh siswa dengan mendownload aplikasi dengan *playstore* pada Android.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti mencoba mengamati dan menjelaskan serta mengungkap makna dari peristiwa-peristiwa atau fenomena lapangan sehingga dapat dilakukan analisis tentang Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* yang efektif di SD Sorendiweri Kabupaten Supiori Propinsi Papua sebagai temuan penelitian.

2. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Sorendiweri Kabupaten Supiori Propinsi Papua. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena dengan pertimbangan bahwa SD Sorendiweri karena Sekolah tersebut merupakan salah satu SD yang mendapat bantuan HP android dari Dinas Pendidikan Kabupaten Supiori sebelum masa pandemi Covid-19. Maka, diperlukan peran aktif dari pihak sekolah dan stakeholder dalam memberikan pelatihan dan workshop kepada guru-guru yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SD Sorendiweri Kabupaten Supiori Propinsi Papua. Dalam menentukan subjek penelitian, dipergunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik sampling tidak berdasarkan probabilitas, melainkan dipilih untuk mendeskripsikan situasi sosial yang terkait dengan masalah yang diteliti, atau sampel bertujuan dengan menciptakan informan kunci (*key informan*), selanjutnya ditetapkan sampel secara bergulir sesuai dengan kebutuhan penelitian atau kebutuhan data yang diperlukan.

4. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini berupa ungkapan atau kata-kata, gambaran fakta lapangan yang seluruhnya diperoleh dari para informan, lembar observasi dan dokumen dari sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Sorendiweri Kabupaten Supiori Propinsi Papua.

5. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga cara yaitu sebagai berikut:

- Observasi yang tidak terstruktur yaitu dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam kegiatan observasi ini

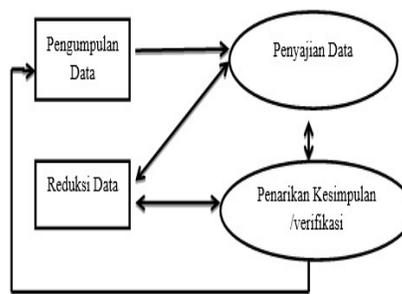
peneliti mengamati dan melihat objek yang diteliti yaitu gaya mengajar guru yang masih monoton, sehingga peneliti dapat langsung menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan.

- b. Wawancara mendalam yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden, teknik bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat berubah-ubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kondisi subyek penelitian (informan). Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti dipandu dengan pedoman wawancara (interview guide) dan dibantu alat perekam suara (tape recorder), alat pencatat (buku dan pena). Semua informasi dicatat secara teliti dan cermat, dan selalu dikonfirmasi ulang apabila masih ada yang kurang jelas, sehingga data yang didapat sesuai kebutuhan. Teknik wawancara mendalam ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari Kepala SD Sorendiwari Kabupaten Supiori Propinsi Papua yang berhubungan dengan kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran daring.
- c. Studi dokumentasi yaitu dalam prosesnya, peneliti menggunakan alat teknologi handphone kamera untuk mendokumentasikan hasil pengumpulan data berupa foto kegiatan selama wawancara dan bukti-bukti dokumen yang telah diarsipkan berupa kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala SD Sorendiwari dalam pembelajaran daring oleh guru.

6. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Model analisis data tersebut dapat digambarkan, seperti terdapat pada gambar berikut:

Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif



Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 405)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Findings

Temuan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi peneliti maka terdapat beberapa temuan yang di temukan pada SD YPPK Diaspora Sorendiwari sebagai berikut:

- Tidak semua siswa memiliki HP Android. Jaringan internet yang kurang mendukung.
- Orang tua belum semuanya memiliki HP Android dan tidak semua bisa mengoperasikan HP Android.
- Jarang menggunakan aplikasi *google classroom*
- Persiapan siswa dalam hal kelengkapan sekolah berupa jaringan, HP Android, Pulsa Data, tidak tersedia.

Dari temuan yang peneliti sampaikan diatas maka, peneliti berkesimpulan bahwa jaringan internet kurang mendukung dalam pembelajaran daring. Sekolah pada intinya sudah menjalankan tugas sebagai guru. Namun semuanya itu menjadi sia-sia tanpa ada topangan dari pemerintah guna dalam menyiapkan infrastruktur jaringan internet di wilayah Papua.

2. Discussion

Berdasarkan deskripsi sampel diketahui profil responden seperti pada Tabel 1.

No	Responden	F	P
1	Guru Kelas	12	60
2	Guru Mapel	2	10
3	Orang tua	5	25
4	Kepala Sekolah	1	5
Total		20	100

Penelitian ini menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan dari sampel sebanyak 20 Responden, yang terdiri

atas 12 guru kelas, 2 Guru Mata Pelajaran, 5 Orang tua dan 1 kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan angket responden yang di edarkan serta wawancara mendalam untuk menggali data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Guru Kelas

Hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu: Menurut ibu DLR, mengatakan bahwa ada beliau bisa menggunakan aplikasi yang terpasang di computer atau HP android dan mengoperasikan tanpa bantuan orang lain. Ketika ditanyakan apabila aplikasi bermasalah apakah ibu mampu mengatasinya sendiri, dan apakah ibu pernah mengajar dengan menggunakan *google classroom*. Jawabannya: pernah. Hal ini di katakana juga seperti ibu TR, MOR, SAR, YM, RKS, EYK. Ternyata pada saat pandemic covid 19 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Supiori melakukan pelatihan penggunaan *google classroom* untuk guru-guru tingkat SD untuk mengatasi penularan pandemicovid19 di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. Sehingga guru-guru tersebut di libatkan secara langsung.

Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* adalah Jaringan internet yang belum maksimal karena kadang jaringan internet juga gangguan.

b. Guru Mata Pelajaran

Hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran yaitu Ibu OP, dan bapak AM. Mengatakan hal yang sama dengan guru kelas. Bahwa bapak dan ibu tersebut dapat mengoperasikan aplikasi seperti, *Google Classroom*, serta memiliki aplikasi tersebut di HP Android mereka bahkan di Laptop. Permasalahan yang sama yaitu pada jaringan internet dan pulsa data yang dibutuhkan. Sehingga kadang pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* tersebut belum berjalan secara maksimal.

c. Orang Tua Siswa

Dari hasil wawancara dengan perwakilan orang tua, yaitu bapak AR, Ibu IR, OM, RR, SR. Mengatakan bahwa pada dasarnya orang tua mendukung proses pembelajaran daring untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 dan berharap anak-anak mereka juga dapat kembali bersekolah seperti biasa. Sehingga jiwa social anak tersebut dapat tumbuh. Karena anak kalau terlalu lama di rumah juga mereka khawatir terhadap daya serap anak.

Dalam penerapan pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom* mereka sebenarnya sangat setuju. Namun yang membebakan orang tuayaitu, kadang orang tua juga belum semuanya memiliki HP Android, dan bisa miliki pulsa data setiap bulan. Hal ini disampaikan karena mengingat pendapatan ekonomi orang tua juga tidak merata, ada nelayan, petani, pegawai, buruh kasar, dll.

d. Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Dimara beliau mengatakan bahwa pernah sekolah melakukan pembelajaran daring setelah para guru yang mengikuti pelatihan penggunaan *Google Classroom* yang diprakarsai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Supiori. Dari sisi fasilitas Sekolah SD YPPK Diaspora Sorendiwari memiliki lab computer yang cukup memadai. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran daring adalah jaringan internet, dan pulsa data bagi siswa. Menurutnya bahwa SD YPPK Diaspora Sorendiwari pernah melaksanakan hal tersebut, namun tidak efektif karena infrastruktur jaringan internet kadang gangguan. Hal lain juga yang disampaikan bahwa kebanyakan siswa tidak memiliki HP Android. Solusi yang ditawarkan Dinas Pendidikan yaitu pembelajaran luring dengan menggunakan buku tema dan modul untuk siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Efektifitas Pembelajaran Daring Online Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran IPS di SD YPPK Diaspora Sorendiwari Kabupaten Supiori Provinsi Papua belum efektif karena masih terkendala dengan Infrastruktur jaringan internet, pulsa data untuk siswa dan guru, banyak orang tua siswa yang belum mampu memiliki HP Android, hal ini dikarenakan oleh tingkat ekonomi orang tua tidak merata.

Akan tetapi tidak menjadi kendala bagi sekolah karena SD YPPK Diaspora Sorendiwari pernah melaksanakan hal tersebut, namun tidak efektif karena infrastruktur jaringan internet kadang gangguan. Hal lain juga yang disampaikan bahwa kebanyakan siswa tidak memiliki HP Android. Sehingga solusi yang ditawarkan Dinas Pendidikan yaitu pembelajaran luring dengan menggunakan buku tema dan modul untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- [2] Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3] Maftukhah, L. Harnanik & Sunarto, S. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1, hal:1-5.
- [4] Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- [5] Gunawan, F.I. & Sunarman, S.G., (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan *Google Classroom* Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Peserta didik SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- [6] Sabran dan Edy Sabara. (2020). Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"* ISBN : 978-602-5554-71-1
- [7] Ahmad, Firdausi Nuzula, Khalid Makky. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal El-Hikam Vol 13 No 1*, 66-82.
- [8] Miarso, Y., (2004). *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, Kencana.
- [9] Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of *Google Classroom*: Teachers ' Perceptions Effectiveness Of *Google Classroom*: Teachers '. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 1–16.
- [10] Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, *Google Classroom* Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2 (1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN